

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia, tanpa pendidikan kehidupan manusia akan gelap karena mereka tidak tahu bagaimana memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya mereka berlomba-lomba mencari ilmu setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mendukung tercapainya tujuan pembangunan nasional. Pendidikan yang berkualitas akan terukur dari output yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan di mana lulusan dapat mengimplementasikan apa yang didapat selama belajar, yang berguna bagi dirinya sendiri maupun berguna bagi masyarakat sekitarnya. Pendidikan adalah suatu dimensi pembangunan. Sedangkan pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan dibidang ekonomi, yang saling menunjang dengan yang lainnya dalam upaya mencapai tujuan pembangunan nasional.

Dalam UU sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 dinyatakan Bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”

Peserta didik menurut Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dari jenis pendidikan tertentu.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di madrasah, peserta didik merupakan subyek sekaligus obyek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kebermutuan dari lembaga pendidikan (sekolah/madrasah). Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen rekrutmen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah/Madrasah) itu sendiri. Sehingga peserta didik itu dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik (Sururi, 2011:1).

Kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal sosialisasi dengan teman sebayanya. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik. Manajemen peserta didik berupaya mengisi kebutuhan akan layanan yang baik tersebut, mulai dari peserta didik tersebut mendaftarkan diri ke sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studi di sekolah tersebut (Hedrik Sodikin, 2011:3).

Pengembangan rekrutmen peserta didik adalah upaya meningkatkan mutu dalam penerimaan peserta didik baru untuk dapat menjalankan fungsinya secara efektif guna menjadi

lulusan yang unggul. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan. (Oemar Hamalik, 2009:205) mendefinisikan peserta didik sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.

Manajemen peserta didik adalah upaya untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik yang dilakukan oleh lembaga pendidikan di Indonesia. Saat ini manajerial madrasah sedang di kembangkan dengan berbagai cara yang sesuai dengan pedoman pendidikan. Dari langkah ini munculah ide penulis untuk mengeksplorasi manajemen rekrutmen peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay guna mengetahui Manajemen yang ada di madrasah. Beberapa hal yang akan di teliti di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay ini yaitu tentang manajemen rekrutmen Peserta Didik.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada Kepala Madrasah dan tim panitia Penerimaan Peserta Didik, pada hari Rabu Tanggal 21 bulan Februari 2016, di Madrasah Aliyah Al-ihsan Ciparay, tentang Manajemen Rekrutmen Peserta Didik. Kendala dan masalah yang dialami yaitu pertama kurangnya sarana-prasarana kelas sehingga sekolah menerapkan sistem kouta. Serta keterlambatan pembuatan pamflet dan spanduk serta sarana pelengkap penerimaan peserta didik, sehingga anak-anak SMP/MTs sederajat tidak mengetahui secara cepat informasi penerimaan peserta didik. Kurang gencarnya guru dan pihak sekolah dalam mencari calon peserta didik. Dari segi pemasaran yang masih kalah bersaing dengan Madrasah Aliyah Negeri setempat.

Masalah lainya yaitu ketika pembukaan pendaftaran, panitia tidak selalu ada di tempat atau berada tepat di meja pendaftaran. Kemudian tidak lengkapnya Administrasi yang dibawa calon peserta didik yang mendaftar. Sehingga menjadi kendala bagi administrasi kelengkapan sekolah. Kemudian terkadang ada calon peserta didik yang daftar di dua sekolah sehingga menjadi sulit ketika pengambilan keputusan bahwa peserta didik ini akan masuk ke madrasah aliyah Al-Ihsan atau tidak.

Manajemen rekrutmen peserta didik diteliti karena perekrutan peserta didik di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay masih bisa dikembangkan, sehingga menggugah penulis untuk bisa meneliti manajemen Rekrutmen peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengkaji dan memahami beberapa masalah mendasar mengenai manajemen rekrutmen peserta didik diantaranya. Bagaimana kondisi objektif MA Al-Ihsan Ciparay, perencanaan rekrutmen peserta didik, pengorganisasian rekrutmen peserta didik, pelaksanaan rekrutmen peserta didik, pengawasan rekrutmen peserta didik, faktor penunjang dan penghambat serta hasil yang dikelola oleh Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay

Fenomena di atas menginspirasi penulis untuk meneliti manajemen rekrutmen peserta didik di madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay . Hal ini yang membuat peneliti mengambil judul *Manajemen Rekrutmen Peserta Didik (Penelitian di Madrasah Aliyah Al-ihsan Ciparay Kabupaten Bandung)*.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay yang berlokasi di Jalan Laswi no 589 Ciparay Kabupaten Bandung sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam, kehadirannya di tengah- tengah masyarakat memberikan peranan dan andil yang cukup berarti, terutama dalam pembinaan keagamaan masyarakat disekitarnya.

Sebagaimana gambaran latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Kondisi Objektif Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay?
2. Bagaimana Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
3. Bagaimana pengorganisasian Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
4. Bagaimana pelaksanaan Rekrutmen peserta didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
5. Bagaimana pengawasan rekrutmen peserta didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
6. Bagaimana Hasil Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
7. Bagaimana Faktor Penunjang dan Penghambat Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang dilaksanakan dalam Manajemen Pengembangan rekrutmen peserta didik di MA Al-Ihsan.

1. Untuk Mengetahui Kondisi Objektif di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay?
2. Untuk Mengetahui Perencanaan Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
3. Untuk Mengetahui Pengorganisasian Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
4. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
5. Untuk Mengetahui Pengawasan Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
6. Untuk Mengetahui Hasil Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay?
7. Untuk Mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Rekrutmen Peserta Didik di MA Al-Ihsan Ciparay ?

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai khasanah ilmu pengetahuan tentang manajemen rekrutmen peserta didik dalam meningkatkan mutu madrasah.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini dapat memberi manfaat :
 - 1) Bagi penulis, sebagai persyaratan penulis menempuh gelar strata satu (S1) jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan , UIN SGD Bandung 2016.
 - 2) Bagi sekolah bisa lebih mengembangkan dan memperbaiki sistem manajemen rekrutmen yang ada.
 - 3) Bagi Perguruan tinggi untuk referensi prodi agar dapat menambah khasanah karya ilmiah jurusan.

D. Kerangka Pemikiran

Manajemen berasal dari kata “manus” yang berarti “tangan”, berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada. Secara teoritis, setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberi arti universal yang dapat diterima semua orang. Menurut para ahli manajemen merupakan suatu proses mendayagunakan orang dan sumber lainya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien (Muhammad Rohman, 2012:1).

Menurut Hasbullah (2006:4) dalam buku Muhamad Rohman manajemen pendidikan adalah merupakan suatu proses yang merupakan daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan

dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan pemantauan dan penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuannya, oleh karena itu manajemen pendidikan juga merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.

Peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan pendidikan nasional. Sebagai suatu komponen pendidikan, antara lain : pendekatan sosial, pendekatan psikologis, dan pendekatan edukatif/paedagogis (Oemar Hamalik, 2013:7).

Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik sejak peserta didik masuk sekolah sampai keluar dari sekolah . manajemen peserta didik selain melakukan pencatatan data peserta didik dan meliputi aspek-aspek dan secara operasional dapat digunakan untuk membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah (Badrudin, 2014:23).

(Sururi, 2011:3) Tujuan rekrutmen peserta didik adalah untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki karakteristik sesuai dengan kemampuan sekolah dalam membina dan mengembangkan peserta didik. Hal ini berarti bahwa peserta didik akan mendapatkan layanan tidak tepat jika diterima pada sekolah tersebut, sehingga sekolah harus tidak menerimanya. Proses calon peserta didik tidak diterima di suatu sekolah terjadi berdasarkan hasil seleksi terhadap sejumlah kriteria/persyaratan yang ditetapkan oleh sekolah berdasarkan rambu-rambu/standar yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten./Kota, provinsi, dan pemerintah pusat. Tujuan khusus rekrutmen peserta didik adalah:

1. Mendapatkan siswa yang memiliki karakteristik sebagaimana ditetapkan dalam syarat-syarat penerimaan siswa baru.

2. Memberikan keadilan kepada masyarakat dan calon peserta didik untuk mendapatkan pendidikan yang tepat.
3. Meningkatkan mutu layanan pendidikan bagi anak dan orang tua peserta didik.

Perkembangan teknologi saat ini telah memunculkan berbagai inovasi dalam proses rekrutmen calon peserta didik. Diantaranya diberlakukannya penerimaan siswa baru secara online. Penerimaan Peserta Didik Baru/PPDB online merupakan salah satu upaya untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

Untuk Meningkatkan mutu layanan pendidikan yang bermutu maka rekrutmen peserta didik harus memiliki :

1. Menciptakan sistem penerimaan peserta didik baru yang terintegrasi, akurat dan transparan.
2. Melaksanakan penerimaan peserta didik baru dengan lebih praktis dan efisien.
3. Menyediakan basis data sekolah yang akurat.
4. Memberi fasilitas akses informasi bagi masyarakat dengan cepat, mudah dan akurat.

Rekrutmen peserta didik memiliki sejumlah tahapan yang harus diikuti oleh semua peserta yang akan mengikuti proses seleksi. Tahapan ini ditujukan untuk mendapatkan peserta didik yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Tahapan rekrutmen peserta didik dapat dilihat dari tahapan yang harus dilakukan oleh sekolah dan tahapan/prosedur yang harus diikuti oleh anak dan/atau orangtua anak (Irwandi Saputra, 2012:2).

Tahapan rekrutmen peserta didik berdasarkan apa yang harus dilakukan oleh sekolah adalah:

1. Pembentukan tim Penerimaan peserta didik baru.
2. Penyusunan prosedur dan persyaratan-persyaratan bagi calon peserta didik.
3. Pengumuman/sosialisasi sejumlah persyaratan dan mekanisme yang harus ditempuh oleh anak calon peserta didik dan orang tua dalam proses seleksi/rekrutmen.
4. Selanjutnya adalah proses penerimaan berkas dari anak/orang tua/ yang mewakili kepada tim PPDB.
5. Verifikasi berkas oleh tim PPDB.
6. Rapat tim PPDB untuk penentuan siapa-siapa saja yang dapat diterima atau tidak dapat diterima.
7. orientasi peserta didik baru.
8. Pengumuman tim seleksi kelas.
9. Penempatan peserta didik baru.

Prinsip-prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah suatu hal atau kebenaran yang dianggap penting untuk pelaksanaan rekrutmen peserta didik. Beberapa prinsip dalam rekrutmen peserta didik adalah obyektif, transparansi, akuntabilitas dan tidak diskriminatif (Sururi,2012: 2)

Dalam rekrutmen peserta didik, objektif memiliki makna bahwa proses pembuatan keputusan dalam penerimaan siswa baru tidak dipengaruhi oleh pendapat atau pandangan pribadi terhadap calon peserta didik atau orang tua peserta didik. Dalam pandangan yang lebih luas, pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya siswa baru didasarkan pada kondisi nyata calon peserta didik, tanpa dipengaruhi oleh unsur-unsur diluar kondisi yang terlihat secara nyata, seperti kesenangan atau kebencian terhadap peserta didik, orang tua, atau pihak-pihak yang terkait dengan peserta didik. Prinsip obyektif telah menjadi tuntutan sejak sekian lama, dimana keputusan yang objektif dalam penerimaan peserta didik baru diharapkan memberikan keadilan

kepada calon peserta didik dan orang tua dalam menerima pendidikan baik bagi anak tersebut maupun bagi orang tua yang memiliki anak sebagai calon peserta didik (Irwandi Saputra, 2014:3).

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan suatu lembaga/perorangan, seperti keuangan, program, penerima manfaat, dan lain sebagainya. Transparansi dalam rekrutmen peserta didik adalah adanya kebebasan masyarakat untuk memperoleh informasi mengenai tahapan, mekanisme, syarat, dan pelaksanaan proses rekrutmen peserta didik termasuk mengapa seorang anak diterima atau tidak diterima pada suatu proses rekrutmen (Sururi,2012:4).

Lebih jauh, transparansi dalam rekrutmen peserta didik memberikan efek yang luar biasa kepada panitia seleksi dalam melaksanakan setiap tahapannya. Kehati-hatian dan kecermatan merupakan efek yang akan muncul dari prinsip ini. Disamping itu, keterlibatan masyarakat untuk dapat berkontribusi secara lebih positif ketika mengetahui proses dan tahapan seleksi secara lebih jelas akan memberikan informasi yang tepat sehingga meminimalisir munculnya prasangka yang tidak tepat terhadap sekolah dan tim PPDB (Sururi,2011:4).

Wujud transparansi dalam rekrutmen peserta didik dapat berupa:

1. ketersediaan informasi yang lengkap dalam berbagai bentuk media bagi semua pihak yang berkepentingan untuk mengakses informasi terkait dengan rekrutmen peserta didik.
2. pertemuan-pertemuan langsung antara pihak yang berkepentingan dengan tim PPDB jika ada hal-hal yang perlu diklarifikasi atau didalami, (3) penyebaran informasi melalui surat resmi sekolah terkait dengan rekrutmen peserta didik, dan (4) adanya mekanisme

masyarakat untuk mengadukan berbagai persoalan terkait dengan keluhan terhadap proses rekrutmen.

Akuntabilitas dalam rekrutmen peserta didik adalah pertanggungjawab tim PPDB dan sekolah terhadap proses dan hasil rekrutmen peserta didik yang dilaksanakan. Rekrutmen peserta didik yang akuntabel dilakukan melalui kejujuran dalam melaksanakan rekrutmen peserta didik, ketepatan dalam manajerial pelaksanaan rekrutmen peserta didik, dan ketepatan serta kesesuaian finansial yang ada atau diadakan untuk kepentingan rekrutmen peserta didik. (Irwandi Saputra, 2014:4)

Pelaksanaan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan untuk mencari dan menemukan anak-anak yang dianggap layak untuk menjadi peserta didik berdasarkan kriteria tertentu pada suatu jenjang dan jenis pendidikan. Proses ini akan melalui tahapan pembuatan keputusan diterima atau tidak diterimanya anak sebagai calon peserta didik di suatu sekolah. Pembuatan keputusan merupakan upaya untuk menentukan suatu keputusan berdasarkan pertimbangan kondisi aktual dan standar acuan penerimaan siswa baru (Sururi, 2011:6).

Dalam hal ini keadilan atau prinsip tidak diskriminatif adalah prinsip yang memberikan kesempatan yang sama kepada anak-anak calon peserta didik untuk menempuh tahapan sebagaimana mestinya dan jika ada anak yang tidak dapat mengikuti prosedur umum dikarenakan ada kondisi khusus yang menyertai anak tersebut, seperti anak dengan karakteristik IQ very superior, anak dengan karakteristik autisme, anak dengan kondisi fisik berkekurangan, maka sekolah harus memberikan fasilitasi yang paling memungkinkan untuk anak tersebut mengikuti kegiatan rekrutmen. Mekanisme perwujudan keadilan dalam rekrutmen peserta didik

memerlukan keterlibatan orang tua/wali anak dan anak itu sendiri untuk memutuskan visibilitas dalam mengikuti semua proses rekrutmen (Irwandi Saqputra, 2012:6).

Kegiatan rekrutmen calon peserta didik merupakan kegiatan awal dalam proses manajemen peserta didik. Kegiatan ini memiliki tingkat urgensi yang tinggi, selain untuk mencari mendapatkan peserta didik yang cocok dan memiliki kesesuaian dengan karakteristik lembaga, rekrutmen pun menjadi bagian yang penuh dengan kepentingan publik. Oleh karena itu pelaksanaan rekrutmen ini harus didasarkan pada arah kebijakan pendidikan yang jelas dan memiliki prosedur yang tepat untuk pelaksanaannya (Sururi, 2012:1).

Langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan rekrutmen calon peserta didik adalah sebagai berikut :

1. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru.
2. Pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik secara terbuka.
3. Seleksi peserta didik kegiatan ini dilakukan untuk melakukan seleksi terhadap calon peserta didik, apakah calon peserta didik akan diterima atau ditolak menjadi peserta didik berdasarkan ketentuan yang berlaku.
4. Orientasi peserta didik baru kegiatan ini merupakan kegiatan pengenalan lingkungan sekolah kepada peserta didik baru, baik lingkungan fisik sekolah maupun lingkungan sosial sekolah.
5. Penempatan peserta didik kegiatan ini dilakukan dengan sistem kelas, peserta didik dapat dikelompokkan berdasarkan kesamaan jenis kelamin, atau umur peserta didik. Selain itu pengelompokkan juga dapat dilakukan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu

setiap peserta didik seperti minat, bakat, kemampuan dan lain-lain. Pencatatan dan pelaporan peserta didik.

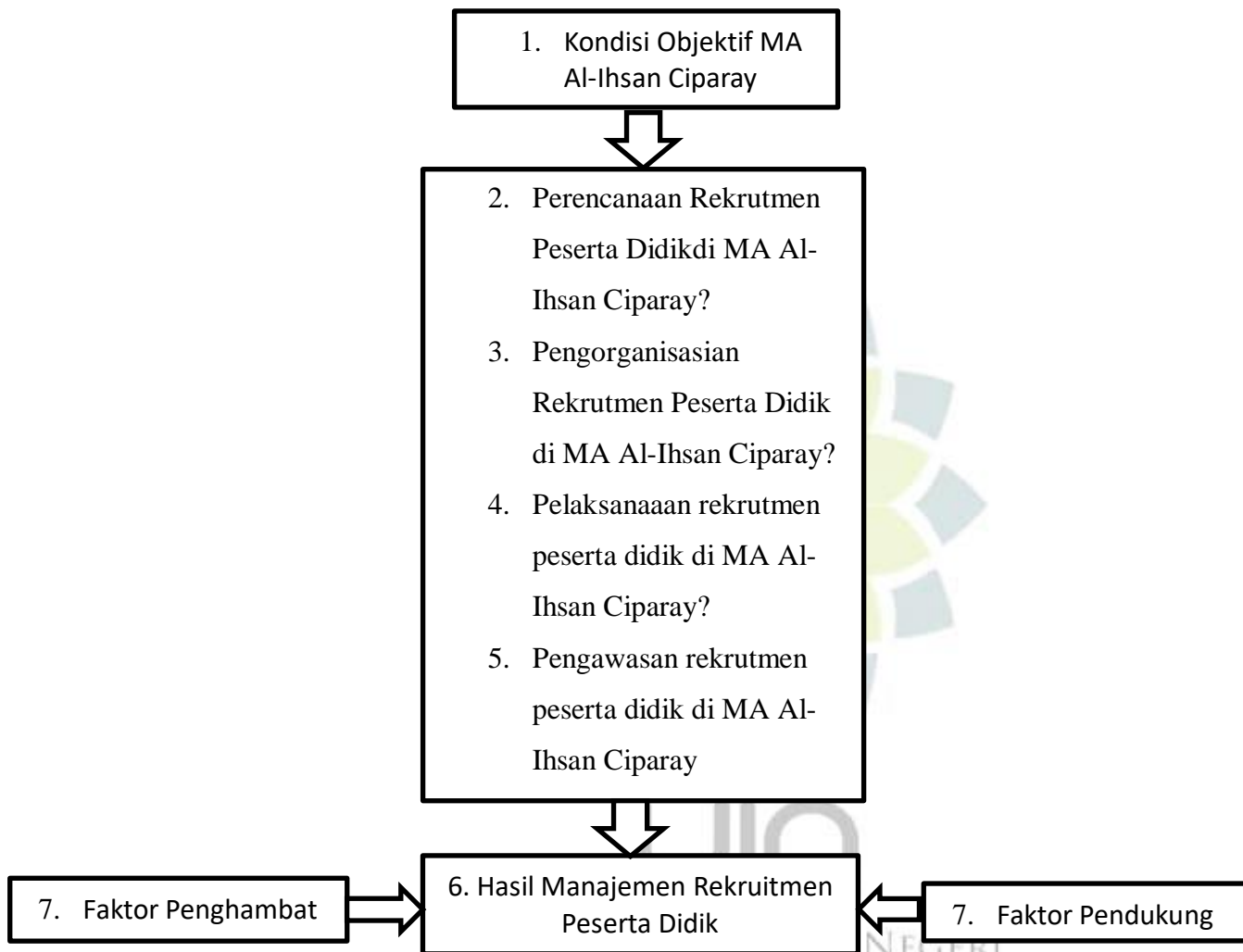
Kegiatan pencatatan terhadap kondisi peserta didik dilakukan sejak peserta didik diterima sampai ia lulus dari sekolah/lembaga pendidikan, kegiatan ini bertujuan agar lembaga pendidikan mampu melakukan bimbingan seoptimal mungkin terhadap peserta didik. Sedangkan pelaporan merupakan bentuk tanggung jawab lembaga pendidikan atas perkembangan peserta didiknya (Hedrik Sodikin, 2011:4)

Pengembangan rekrutmen peserta didik adalah upaya meningkatkan mutu dalam penerimaan peserta didik baru untuk dapat menjalankan fungsinya secara efektif guna menjadi lulusan yang unggul. Tiga hal yang harus diperhatikan yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar serta mimbingan dan pembinaan disiplin. Menurut Sutisna (1985: 44) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam bidang kesiswaan berkaitan dengan 3 hal berikut :

1. Kehadiran peserta didik di sekolah.
2. Penerimaan Orientasi, kalkulasi dan penunjukan peserta didik dan program studi.
3. Evaluasi dan pelaporan hasil belajar.
4. Program supervise bagi bagi peserta didik yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran luar biasa.
5. Pengendalian disiplin peserta didik.
6. Program bimbingan dan penyuluhan peserta didik.
7. Program kesehatan dan pengamanan peserta didik.
8. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional peserta didik.

BAGAN KERANGKA PEMIKIRAN

MANAJEMEN REKRUTMEN PESERTA DIDIK
(Penelitian di Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay Bandung)



Gambar 1.1

Bagan Kerangka Pemikiran

E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam Langkah Penelitian ini akan dijelaskan tahapan langkah yang akan dilakukan yaitu 1) menentukan jenis data 2) menentukan sumber data 3) menentukan metode dan teknik pengumpulan data 4) menentukan teknik dan tahapan analisis data dan 5) teknik pemeriksaan uji absah data Secara rinci kelima tahapan tersebut diurai sebagai berikut:

1. Jenis Data

Ditinjau dari segi metodologi, penelitian ini merupakan penelitian Kualitatif. Menurut Bogdad dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2012:4) mendefinisikan bahwa Prosedur Penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Data tersebut berkaitan dengan :

Data tentang profil peserta didik dan Kondisi Objektif MA Al-Ihsan Ciparay Kabupaten Bandung.

a. Data Manajemen Rekrutmen Peserta Didik MA Al-Ihsan Ciparay Kabupaten Bandung.

Pendekatan Kualitatif dalam penelitian bersifat deskriptif. Lexy J Moleong (2012:6) menyatakan bahwa deskriptif data yang dikumpulkan kata-kata, gambaran holistik dan rumit bukan berupa angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode Kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.

Jadi penelitian ini berkembang selama proses berlangsung yang sangat memungkinkan adanya perubahan konsep sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Maka penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala-gejala yang diamati yang tidak berupa angka.

Fokus data yang menjadi data pokok merupakan data-data yang berkaitan dengan manajemen perubahan. Adapun jenis data pokok merupakan data kualitatif. Namun dilapangan peneliti membutuhkan data kuantitatif sebagai data pelengkap.

1. Sumber Data

a. Lokasi

Penelitian dilakukan di MA Al-Ihsan, yang bertempat di jl. Laswi no 589 , RT.02 RW.05, Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung. Pemilihan di lokasi tersebut berdasarkan hasil studi pendahuluan bahwa terjadi perubahan besar yang awalnya berdiri Pesantren menjadi Madrasah Aliyah dan judul penelitian yang di ambil adalah manajemen Rekrutmen Peserta Didik..

b. Sumber Data Pokok

Menurut Lofland Sumber Data utama dalam penelitian kualitatif adalah fakta-fakta dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain yang berupa data tertulis dan foto (Lexy J Moleong, 2012:157). Pemilihan Sampel dilakukan dengan cara menentukan kepala sekolah dan panitia pelaksana Penerimaan Peserta Didik Baru di MA Al-Ihsan Ciparay .sebagai *Key Informan* dengan memberikan keterangan yang benar dan diikuti dengan teknik *Snow Ball Process*.

c. Key Informan

Key Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekola dan Panitia PPDB penerimaan Peserta didik baru tahun 2014-2015 yang selanjutnya diikuti dengan teknik *Snow Ball Process*.

d. Sumber Data Pelengkap

Pada proses penelitian, peneliti mungkin membutuhkan sumber data pelengkap yang berbentuk data kualitatif maupun kuantitatif berupa dokumen (resmi dan pribadi), buku-buku, arsip Sekolah, Jurnal, , dan sumber-sumber lain yang berisi dan menjelaskan lembaga pendidikan tersebut.

1. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis Metode yang Digunakan

Metode ini menggunakan metode deskriptif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka penulis mengadakan penelitian dengan cara:

1) Teknik Observasi Partisipasi.

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data-data yang berkaitan dengan lembaga pendidikan tersebut yang sulit diperoleh kecuali dengan melakukan pengamatan. Dalam melakukan pengamatan peneliti mengambil posisi sebagai pengamat sebagai pemeran serta, dalam arti penulis tidak hanya melakukan pengamatan secara penuh tetapi juga berperan serta dan menjadi bagian dari kelompok yang diteliti untuk mengamati keadaan, kejadian dan tingkah laku subjek (seluruh kegiatan manajemen peserta didik di MA Al-Ihsan Ciparay Kabupaten Bandung). Juga pengamatan yang dilakukan bersifat terbuka yang teliti oleh subjek yang diteliti.

2) Teknik Wawancara.

Dalam teknik wawancara ini penulis akan menggunakan key informan Madrasah Aliyah Al-Ihsan Ciparay dengan tujuan menggali sebanyak mungkin sumber yang akan memberikan informasi tentang manajemen rekrutmen peserta didik di MA Al-Ihsan Ciparay.

3) Teknik Dokumentasi atau Menyalin.

Teknik ini digunakan untuk mempelajari dan mengumpulkan data dari sejumlah literatur seperti buku, jurnal, dan makalah yang ada hubungannya dengan manajemen peserta didik pendidikan sebagai bahan tambahan.

4) Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a. Unitisasi

Unitisasi yaitu pemrosesan satuan dalam unitisasi ini terdapat langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang diinginkan
- 2) Memberi kode, maksudnya memberi kartu index yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

a. Kategorisasi Data

Kategorisasi data yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun.
- 2) kembali untuk membuat kategori baru.
- 3) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 4) Menelaah kembali seluruh kategori.
- 5) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

a. Penafsiran Data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Jenis tujuan penafsiran: Deskripsi semata-mata dengan menggunakan teori tentang Fungsi Manajemen G.R Terry dan model perubahan Lewin sebagai alat sistematisasi analisis.

1. Uji Absah Data

Agar hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka data yang terdapat pada hasil penelitian ini perlu diuji keabsahannya. Untuk itu maka perlu dilakukan pemeriksaan kembali terhadap data-data yang telah terkumpul dengan kriteria kepastian logika, dapat dipertanggungjawabkan, dengan proses keteralihan dan ketergantungan secara relevan sesuai dengan keakuratan data yang diperoleh, serta menggunakan teknik pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data tersebut. Adapun langkah pemeriksaan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Perpanjang keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan yang dilakukan dengan tinggal di lokasi penelitian dan terlibat dalam berbagai kegiatan dengan waktu kurang lebih 5 bulan yaitu sejak februari sampai dengan Juni 2016.
- 2) Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus.
- 3) Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi disinformasi dalam melakukan penelitian ini.

- a) Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama dengan melakukan mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- b) Analisis kasus negatif: dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk dilakukan sebagai bahan pembandingan.
- c) Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara langsung kepada pihak kepala sekolah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- d) Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (pihak kepala sekolah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.
- e) Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- f) Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- g) Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksakan atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek

penelitian, dalam hal ini kepada kepala MA Al-Ihsan, Ciparay, Kabupaten Bandung. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari kepala madrasah.



F. Kajian Pustaka Dan Hasil Penelitian yang Relevan :

- 1) Reni Sopiah, Skripsi Manajemen rekrutmen peserta didik 2013; dengan judul manajemen rekrutmen peserta didik (studi di MTSN Ciparay Kabupaten Bandung) metode penelitian kualitatif deskriptif, isi yang diambil adalah teori langkah-langkah penelitian. Perbandingan dengan skripsi penulis adalah jenjang penelitian jenjang yang diambil adalah Madrasah Aliyah Swasta dan fenomena yang terjadi di sekolah.
- 2) Ali Imron, M.Pd.,M.Si. Buku Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah. Oleh prof. Dr. isi yang diambil adalah tujuan,ruang lingkup rekrutmen peserta didik pada halaman 58-60
- 3) Buku Manajemen Peserta Didik. Badrudin 2014. Dari buku ini penulis mengambil teori tentang Rekrutmen peserta didik.pada halaman 36-39
- 4) Buku Manajemen Peserta Didik. Dr. Eka Prihatin, M.Pd. dari buku ini penulis mengambil teori penerimaan peserta didik baru hal 51-56
- 5) Buku Manajemen Pendidikan Muhammad Rohman, M.Pd.2012. dari buku ini penulis mengambil teori manajemen dan manajemen pendidikan. Penerimaan peserta didik.pada halaman 2-10.
- 6) Jurnal, Manajemen Peserta didik, Sururi 2011 . yang berisi tentang prolog manajemen peserta didik pada halaman 1-6.
- 7) Jurnal pengelolaan peserta didik, wahyuni 2012, yang berisi tentang Kebijakan rekrutmen peserta didik pada hal 1.
- 8) Jurnal Rekrutmen peserta didik, Irwandi Saputra 2014 yang berisi tentang pengertian rekrutmen peserta didik dan tahapan rekrutmen peserta didik.



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG